

# “MERAHNYA PEREMPUAN”

Ayu Astrellita – 17002005

Perempuan sering dikaitkan dengan kelemah-lembutan, kehalusan perasaan; terlebih lagi kalau perempuan itu memiliki paras ayu dan keindahan tubuh yang sempurna. Patung Pradnya Paramita yang dikenal sebagai Ken Dedes, meskipun terbuat dari bahan batu, namun wujud patungnya dapat memvisualisasikan daya pesona seorang perempuan yang berparas cantik dan bertubuh molek. Daya pesona inilah yang membuat Ken Arok jatuh cinta dan akhirnya menikahi Ken Dedes, setelah terlebih dahulu membunuh suaminya. Secara tidak langsung sosok Ken Dedes menggambarkan persepsi perempuan yang ideal pada zaman raja-raja khususnya di Jawa Timur saat itu.

Karena memiliki daya pesona dalam keindahan dan sensualitas, maka tidak jarang perempuan ditampilkan sebagai inspirasi karya seni, termasuk obyek desain. Khususnya dalam desain komunikasi visual, perempuan banyak sekali ditampilkan sebagai obyek dalam bidang periklanan; entah memang terkait dengan materi iklan itu sendiri atau hanya merupakan “obyek tempelan” semata. Artinya, iklan tersebut tanpa seorang perempuan sebagai obyek, sebenarnya sudah dapat “berbicara” atau sudah dapat dimengerti. Perempuan dalam iklan semacam ini terkesan dieksploitasi untuk mencari keuntungan semata. Dalam karya seni lukis, grafis maupun patung seringkali perempuan juga dijadikan obyek yang pada umumnya digemari kaum pria bahkan sepanjang masa perempuan dijadikan obyek sensualitas.

Sensualitas merupakan “rasa” pada indera kita yang timbul ketika memandang obyek perempuan dalam suatu karya seni; sehingga bisa dikatakan bahwa lawan dari sensualitas adalah “intelektualitas”. Di dalam karya seni apapun, kedua unsur tadi, “sensualitas dan intelektualitas” selalu ada dan menurut penulis sebaiknya saling mengimbangi; sedangkan sentimentalitas merupakan unsur utama di dalamnya.<sup>1</sup>

Dari titik tolak ini, penulis mulai mencari bentuk penerimaan terhadap tubuh perempuan dalam suatu karya seni. Penulis beranggapan bahwa sensualitas tubuh perempuan dalam suatu karya seni berkaitan erat dengan hal inderawi (*sense* = indera) yang timbul dalam diri seorang apresiator seni.

---

<sup>1</sup> *Twinbrook*, 2006.